**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN MERANGKAI KARTU HURUF BENDA-BEND SEKITAR PADA KELOMPOK B DI TK TUNAS BAWANG KECAMATAN LAPANDEWA**

**KABUPATEN BUTON SELATAN**

**1Asriyani, 2Nadir La Djamudi , 3Siti Misra Susanti**

**Universitas Muhammadiyah Buton**

**asriyanikaindea@gmil.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan kemampuan membaca permualaan anak melalui permainan kartu huruf. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas menggunakan model Kurt Lewin meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan ini dilakukan dua siklus setiap siklusnya dua kali pertemuan dengan subjek berjumlah 16 anak pada kelompok B TK Tunas Bawang. Objek penelitian berfokus pada pengembangan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan kartu huruf. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif berupa persentase hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan hal ini dapat dilihat dari sebelum tindakan 40%, pada siklus I meningkat menjadi 64,06%, pada siklus II meningkat sebesar 90,95%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan terlihat dari anak mampu menyebut simbo-simbol huruf yang dikenal, mampu menyebut dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan, mampu menyebut dan mengelompokkan gambar, mampu merangkai huruf menjadi kata yang bermakna, dan mampu memahami makna gambar.

Kata kunci: *membaca permulaan, melalui permainan kartu huruf*

**ABSTRACT**

This study aims to develop the ability to read children's beginnings through letter card games. This type of research is a type of classroom action research using Kurt Lewin's model includes: planning, implementation, observation and reflection. This action was carried out in two cycles, each cycle in two meetings with the subject of 16 children in group B of Tunas Bawang Kindergarten. The object of research focuses on developing children's early reading skills through letter card games. Methods of data collection in the form of observation, interviews and documentation. Data were analyzed by qualitative and quantitative descriptive techniques in the form of percentages of observations. The results showed that there was an increase in early reading ability, it can be seen from 40% before the action, in the first cycle it increased to 64.06%, in the second cycle it increased by 90.95%. The improvement in early reading skills can be seen from the child being able to name known letter symbols, being able to name and grouping vowels and consonants, being able to name and grouping pictures, being able to string letters into meaningful words, and being able to understand the meaning of pictures.

Keywords: beginning reading, through letter card game

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak sebagai usia pra-sekolah yang usia perumbuhan dan perkembangannya sangat pesat dan peka. anak Usia dini 0-6 tahun perlu mendapat upaya pembinaan karena usia tersebut merupakan usia emas (golden age) bagi anak. Menurut (Suyadi, 2009:14) disebut masa emas karena masa usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak sudah mencapai 80%. Pada masa pertumbuhan tersebut (golden age) sangat memungkinkan anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Slamet, (2005:31) menyatakan bahwa bidang pengembangan dari PAUD ialah totalitas potensi anak atau the whole child. Bidang pengembangan tersebut antara lain meliputi fisik-motorik, moral sosial, emosional dan bahasa. Semua aspek perkembangan tersebut penting untuk dikembangkan dengan baik agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

 Perkembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan mencakup berbagai aspek diantaranya: kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca Salah satu bagian aspek dari perkembangan bahasa ialah membaca. Membaca merupakan proses yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca pada anak dapat Taman Kanak-kanak dikenal dengan kemampuan membaca permulaan, mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar (Aprinawati, 2017:73).

Adapun media yang digunakan adalah dengan memanfaatkan benda sekitar sebagai media pembelajaran membaca permulaan melalui sejumlah kartu huruf sebagai alat bantu untuk mengembangkan membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. (Susanti et al., 2021:1989) menjelaskan bahwa salah satu cara yang paling efektif dalam proses pembelajaran didalam kelas maka guru harus memberikan media yang menarik pada anak.

Pengamatan yang peneliti lakukan di tempat peneliti mengajar, peneliti menemukan masalah belum berkembangnya kemampuan membaca anak, seperti anak belum mampu menyebut symbol-simbol huruf yang diminta, anak belum mampu menyebut dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan, anak beluma mampu menyebut dan mengelompokkan gambar, anak belum mampu merangkai huruf menjadi kata yang bermakna, dan anak belum mampu memahami makna gambar. Media yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak belum bervariasi, guru hanya menggunakan Lembar kerja anak (LKA) dan papan tulis sebagai bahan ajar dan alat belajar, sehingga kemampuan anak dalam membaca permulaan belum berkembang secara optimal.

Melihat permasalahan yang ada, di atas maka kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan secara optimal. Peneliti ingin memperbaiki kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media pembelajaran yang edukatif yang menarik yaitu permainan merangkai kartu huruf benda-benda sekitar, dengan itu anak disuruh menebak gambar benda apa saja yang ada dan merangkai hurufnya menjadi sebuah kata, sehingga anak mempunyai rasa antusias ingin tahu serta aktif dalam proses pembelajaran.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian tindakan dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006: 91). Model penelitian yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 92) didasarkan atas konsep bahwa di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Tempatnya berlokasi di TK Tunas Bawang, Desa Lapandewa Kaindea, Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan.Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 16 anak kelompok B usia 5-6 tahun TK Tunas Bawang, 7 anak Laki-laki dan 9 anak perempuan, di desa Lapandewa Kaindea, kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan.

**Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

**Gambar 1. Prosedur penelitian dengan Model Kurt Lewin**

**Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam membaca permulaan digunakan rumus penelitian menurut (Sudijono, 2017:43) sebagai berikut:

**P=**$\frac{F}{N}×100\%$

**K**eterangan: p : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

F : Skor mentah yang diperoleh

N : Skor maksimum ideal dari nilai yang ada

100 : Konstanta

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Pra Siklus

Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dikemukakan, dapat terlihat bahwa pembelajaran kurang dilakukan dengan suasana menyenangkan dan media kurang menarik perhatian dan memuat esensi bermain sehingga membuat anak cepat bosan. Data kemampuan awal sebelum tindakan juga diperoleh melalui data yang dimiliki guru. Berikut merupakan tabel hasil observasi kemampuan membaca permulaan sebelum tindakan.

Tabel 1. Pencapaian Kemampuan Membaca permulaan Pra Siklus

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator Kemampuan Membaca Permulaan | PersentasePra Siklus  |
| 1 | Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal | 37,5% |
| 2 | Menyebut dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan | 42,19% |
| 3 | Menyebut dan mengelompokkan gambar | 39,1% |
| 4 | Merangkai huruf menjadi kata yang bermakna | 35,93% |
| 5  | Memahami makna gambar | 45,31% |
| 6 | Rata-rata ketercapaian anak | 40% |

Table diatas dapat menggambarkan bahwa dari 16 anak yang menjadi objek penelitian kemampuan membaca permulaan meliputi indikator menyebutkan simbol-simbol yang dikenal masih belum mampu 37,5% yaitu 8 anak belum berkembang dan 8 anak mulai berkembang. Pada indikator menyebut dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan mencapai 42,19% yaitu 5 anak yang belum berkembang dan 11 anak yang mulai berkembang. Pada indikator menyebut dan mengelompokkan gambar mencapai 39,1% yaitu 7 anak yang belum berkembang dan 9 anak mulai berkembang. Pada indikator merangkai huruf menjadi kata yang bermakna mencapai 35,93% yaitu 9 anak yang belum berkembang dan 7 anak mulai berkembang. Memahami makna gambar mencapai 45,31% yaitu 3 anak yang belum berkembang dan 13 anak yang belum berkembang

1. Siklus I

Hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus 1 dilihat dari rata-rata ketercapaian anak Pada table 2 dapat menggambarkan bahwa dari 16 anak yang menjadi yang menjadi subjek penelitian kemampuan membaca permulaan pada indikator menyebut symbol-simbol huruf yang dikenal mencapai 62,5% yaitu 8 anak mulai berkembang dan 8 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator menyebut dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan mencapai 64,1% yaitu 7 anak mulai berkembang dan 9 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator menyebut dan mengelompokkan gambar mencapai 65,62% yaitu 6 anak mulai berkembang dan 10 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator merangkai huruf menjadi kata yang bermakna mencapai 60.93% yaitu 9 anak mulai berkembang dan 7 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator memahami makna gambar mencapai 67,7% yaitu 5 anak mulai berkembang dan 11 anak berkembang sesuai harapan.

Tabel 2. Pencapaian Kemampuan Membaca permulaan Siklus 1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator Kemampuan Membaca Permulaan | Persentase Siklus I |
| 1 | Menyebut symbol-simbol huruf yang dikenal | 62,5% |
| 2 | Menyebut dan mengelompokkan huruf fokal dan konsonan | 64,1% |
| 3 | Menyebut dan mengelompokkan gambar | 65,62% |
| 4 | Merangkai huruf menjadi kata yang bermakna | 60,93% |
| 5  | Memahami makna gambar | 67,2% |
| 6 | Rata-rata ketercapaian anak | 64,06% |

1. Siklus II

Hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus II dilihat dari rata-rata ketercapaian anak pada Tabel dapat kita simpulkan bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian kemampuan membaca permulaan pada indikator menyebut simbol-simbol yang dikenal mencapai 87,5% yaitu 8 anak berkembang sesuai harapan dan 8 anak berkembang sangat baik. Pada indikator menyebut dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan mencapai 89,1% 7 anak berkembang sesuai harapan dan 9 anak berkembang sangat baik. Pada indikator menyebut dan mengelompokkan gambar mencapai 93,75% yaitu 4 anak berkembang sesuai harapan dan 12 anak berkembang sangat baik. Pada indikator merangkai huruf menjadi kata yang bermakna mencapai 89,1% yaitu 7 anak berkembang sesuai harapan dan 9 anak berkembang sangat baik. Pada indikator memahami makna gambar mencapai 95.31% yaitu 3 anak berkembang sesuai harapan dan 13 anak berkembang sangat baik.

Tabel 3. Pencapaian Kemampuan Membaca permulaan Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator Kemampuan Membaca Permulaan | Persentase Siklus II |
| 1 | Menyebut symbol-simbol huruf yang dikenal | 87,5% |
| 2 | Menyebut dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan | 89,1% |
| 3 | Menyebut dan mengelompokkan gambar | 93,75% |
| 4 | Merangkai huruf menjadi kata yang bermakna | 89,1% |
| 5  | Memahami makna gambar | 95,31% |
| 6 | Rata-rata ketercapain anak | 90,95% |

Gambar 1. *Grafik 1 Rata-rata data peningkatan kemampuan membaca permulaan*

Berdasarkan hasil pelaksanaan diakhir siklus II dapat terlihat dengan jelas bahwa perkembangan kemampuan membaca permulaan melalui permainan merangkai kartu huruf dapat meningkat yaitu dari pra siklus sampai siklus II, meningkat dengan sangat baik hal ini dapat dilihat dari gambar 1.

**Pembahasan**

Penelitian yang dilaksanakan dikelompok B TK Tunas Bawang berawal dari sebuah permasalahan bahwa kemampuan anak dalam membaca permulaan belum berkembang maksimal. Masalah ini terlihat ketika dilaksanakan observasi bahwa masih banyak anak yang belum mampu mengenali huruf dan mengidentifikasi bentuk dan bunyi huruf abjad. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti melakukan tindakan kelas dengan dua siklus tindakan, Setiap seklusnya dilakukan dua kali pertemuan.

 Metode permainan kartu huruf ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Peningkatan yang terjadi terlihat dari awal mulanya mayoritas anak belum mampu untuk menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebut dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan, menyebut dan mengelompokkan gambar, belum mampu merangkai huruf menjadi kata, dan memahami makna gambar. Setelah dilakukan tindakan siklus I terlihat adanya peningkatan, meskipun peningkatan belum maksimal.

 Hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan, oleh karena itu dilaksanakan tindakan siklus II dengan sedikit perubahan permainan. Pada refleksi siklus I terlihat bahwa antusias anak untuk mengikuti permainan tidak diimbangi dengan ketertarikan anak mengikuti permainan, sehingga anak sibuk dengan temannya setelah ia mendapat giliran. Kondisi tersebut menyebabkan antusias anak untuk bereksplorasi dengan kartu huruf menjadi kurang, dan mengakibatkan hasil yang diperoleh belum maksimal sehingga diperlukan pelaksanaan siklus II.

 Pada pelaksanaan siklus II permainannya sedikit dirubah tata cara pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan model kompetisi berkelompok, sehingga semua anak dapat terlibat aktif, dengan demikian antusias anak dalam mengidentifikasi huruf meningkat. Anak yang semula sibuk bermain dengan APE yang ada didekatnya, menjadi sibuk dan antusias dalam membantu mencari huruf yang dibutuhkan agar kelompoknya menang. Hasil interaksi tersebut terbukti dapat meningkatkan kemammpuan membaca permulaan.

**SIMPULAN**

 Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Tunas Bawang, kecamatan Lapandewa, Buton Selatan dapat ditingkatkan dengan penggunaan permainan kartu huruf dengan gambar benda-benda sekitar anak.

 Hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan dari kemampuan sebelum tindakan mencapai 40% yaitu termasuk kategori mulai berkembang, pada siklus I meningkat menjadi 64,06% dalam kategori berkembang sesuai harapan dan siklus II meningkat mencapai 90,95% dalam kategori berkembang sangat baik. Angka tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan 76,00% dan berdasarkan kriteria yang telah didapatkan mencapai 90,95% tergolong dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, Kemampuan membaca permulaan ini anak sudah mampu menyebut simbol huruf yang diminta, anak mampu menyebut dan mengelompokan huruf vokal dan konsonan, mampu mengelompokan gambar, anak mampu merangkai kartu huruf menjadi kata yang bermakna, dan anak mampu memahami makna gambar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aprinawati, I. (2017). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>

Asmonah, S. (2019). *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar*. *Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(1), 29–37. https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. (2017). *PengantarStatistikPendidikan.* Jakarta : PT Raja Grasindo Persada

Slamet, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*. Depdiknas.

Susanti, S. M., Henny, H., & Marwah, M. (2021). *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1987–1996. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.775

Suyadi. (2009). *Anak Yang Menajubkan*. Jakarta: Diva Press.

Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.

Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenadamedia group.